

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai desain penelitian, populasi, sampel dan responden penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta definisinya, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, dan prosedur penelitian.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman *cyberbullying* (X) dengan kecemasan sosial (Y) pada pengguna media sosial instagram.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah para pengguna instagram yang pernah melihat atau menjadi korban *Cyberbullying*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih responden yang memenuhi kriteria responden yang akan dibutuhkan (Creswell, 2012). Sampel pada penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kecukupan ukuran sampel oleh Isaac dan Michael (dalam Creswell, 2018), yaitu dibutuhkan responden minimal sebanyak 349 sampel untuk populasi dengan jumlah tak terhingga dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

### 3.3. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. **Variabel Independen** : *Cyberbullying* (X)
2. **Variabel Dependen** : Kecemasan sosial (Y)

### 3.4. Definisi Operasional

#### 1. *Cyberbullying*

*Cyberbullying* adalah keadaan seseorang yang memiliki ingatan yang menyakitkan yaitu pernah melihat atau mengalami kekerasan dalam media sosial atau teknologi digitalnya dalam bentuk dihina, diejek, dan dipermalukan.

#### 2. Kecemasan sosial

Kecemasan sosial adalah perasaan cemas yang berkelanjutan secara terus-menerus, kekhawatiran yang rasional, dan ketakutan yang berlebihan ketika berinteraksi dengan orang lain. Orang yang mengalami kecemasan sosial merasa takut menjadi sorotan perhatian orang lain karena adanya persepsi atau prasangka bahwa orang lain akan menilai negatif tentang dirinya. Dengan begitu orang yang mengalami kecemasan ini akan melakukan penghindaran di lingkungan sosial dan sulit untuk bertemu orang baru.

### 3.5. Instrumen Penelitian

#### 1. *Cyberbullying*

Variabel *cyberbullying* diukur menggunakan instrumen *Cyberbullying Victimization Experience* yang dirancang oleh Antoniadou, Kokkinos, & Markos (2016) dan dikembangkan oleh Shonnareta (2018). Instrumen ini terdiri dari 12 item. Instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,90.

Alat ukur ini menyediakan empat pilihan jawaban, yaitu “1-2 kali”, “kadang-kadang”, “berkali-kali, dan “setiap hari”. Sampel penelitian mengisi

kuesioner ini dengan memberikan tanda centang pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang telah ia alami untuk setiap item pernyataan.

Tabel 3. 1 *Blueprint Cyberbullying Victimization Experience*

No	Dimensi Pengalaman Cyberbullying	Indikator	Favorable	Jumlah
1	<i>Destruction/abuse of property</i>	Korban pernah dikirim berkas yang berisikan virus dan gambar-gambar/video yang merugikan korban <i>cyberbullying</i> .	6, 8, dan 12	3
2	<i>Verbal</i>	Korban pernah dikirim pesan dengan menggunakan kata-kata kasar di media sosial yang diterima oleh korban <i>cyberbullying</i> .	1	1
3	<i>Threats</i>	Korban pernah dikirim pesan yang bersifat ancaman.	10	1
4	<i>Social Exclusion</i>	Penghindaran yang bertujuan agar korban tidak di dekati lagi oleh temannya.	5,7 dan 9	3
5	<i>Reputation Defamation</i>	Korban dikirim pesan dengan kata-kata yang tidak sesuai fakta yang dilontarkan oleh pelaku untuk merusak reputasi korban <i>cyberbullying</i>	3 dan 4	2
6	<i>Masquerading</i>	Ada seseorang yang berpura pura menjadi orang lain untuk mengejek korban.	2 dan 11	2

Nadila Rifatul Karimah, 2025

**PENGARUH PENGALAMAN CYBERBULLYING TERHADAP KECEMASAN SOSIAL PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Kecemasan Sosial

Variabel ini diukur menggunakan instrumen berdasarkan aspek-aspek pada kecemasan sosial SAS-A yang dikembangkan oleh La Greca dan Lopez (1998) Dan diadaptasi oleh Mailanda (2022), Instrumen ini terdiri dari 20 item yang dapat mengukur tingkat kecemasan sosial dengan nilai reliabilitas sebesar 0.812. Responden diberi skala tipe Likert yang berisi empat pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Kecemasan sosial

No	Dimensi	Indikator	Item F	Item UF	Jumlah Item
1.	<i>Fear Of Negative Evaluation</i>	Kekhawatiran yang timbul dari diri individu tentang penilaian negatif dari orang lain	1,2,7, 16	5,6,8, 11, 19	9
2.	<i>Social Avoidance And Distress With New Social Situations and Unfamiliar Peers</i>	Merasa gugup ketika berbicara dengan orang baru dikenal	9	-	1
		Malu dekat dengan orang lain	10	13	2
		Khawatir ketika melakukan suatu hal baru di depan orang lain.	3	4, 14	3

3.	<i>Social Avoidance And General Discomfort</i>	Merasa tidak nyaman	15	-	1
		Tidak percaya diri	12, 17	18, 20	4
			10	10	20

\*keterangan: F: *Favorable*

UF: *Unfavorable*

### 3.5.1 Penyekoran Instrumen

Partisipan diminta untuk menjawab menggunakan skala likert dengan 4 opsi jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Sosial

<b>Pilihan Jawaban</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	1	4
Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	3	2
Sangat Tidak Sesuai	4	1

Selain itu partisipan menjawab kuesioner dengan opsi Tidak Pernah, 1-2 Kali, Kadang-kadang, Berkali-kali dan Setiap hari.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen *Cyberbullying*

<b>Pilihan Jawaban</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	5

Nadila Rifatul Karimah, 2025

***PENGARUH PENGALAMAN CYBERBULLYING TERHADAP KECEMASAN  
SOSIAL PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1-2 Kali	2	4
Kadang-kadang	3	3
Berkali-kali	4	2
Setiap hari.	5	1

### 3.5.2 Kategorisasi Skor

#### 1. Cyberbullying

Kategorisasi skor terbagi menjadi dua bagian, yaitu tinggi dan rendah. Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 5 Kategori Skor *cyberbullying*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X < \mu$

Interpretasi Kategorisasi Skor:

1. Kategori tinggi merupakan responden yang menunjukkan tingkat *cyberbullying* yang tinggi dan menunjukkan adanya *Destruction/abuse of property, Verbal, Threats, Social Exclusion, Reputation Defamation*, dan *Masquerading*.
2. Kategori rendah yaitu responden yang menunjukkan bahwa tingkat *cyberbullying* yang didapatkannya rendah.

## 2. Kecemasan sosial

Kategorisasi skor terbagi menjadi dua bagian, yaitu kategori tinggi dan rendah. Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 6 Kategori Skor Kecemasan sosial

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X < \mu$

### Interpretasi Kategorisasi Skor

1. Kategori tinggi merupakan responden yang menunjukkan tingkat kecemasan sosial yang tinggi dan menunjukkan adanya *Fear Of Negative Evaluation, Social Avoidance And Distress With New Social Situations and Unfamiliar Peers*, dan *Social Avoidance And General Discomfort*.
2. Kategori rendah merupakan responden yang menunjukkan kecemasan sosial yang rendah dan kurang munculnya *Fear Of Negative Evaluation, Social Avoidance And Distress With New Social Situations and Unfamiliar Peers*, dan *Social Avoidance And General Discomfort*.

## 3.6. Analisis item dan Reliabilitas Instrumen

### 3.6.1 Analisis Item

Peneliti telah melakukan analisis item untuk mengetahui apakah hasil data yang didapatkan dari skala item ini dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya akurat atau tidak. Analisis item ini mengacu pada ketepatan dan kecermatan dari hasil pengukuran, serta mengukur sejauh mana alat ukur ini dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2012).

Nadila Rifatul Karimah, 2025

**PENGARUH PENGALAMAN CYBERBULLYING TERHADAP KECEMASAN SOSIAL PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan analisis item pada kedua instrumen. Pengambilan data kedua instrumen dilakukan secara *offline* dan *online* menggunakan *Google Form* yang disebarakan melalui berbagai platform media sosial dan menghasilkan 386 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk dilakukan uji reliabilitas item (*Cronbach's alpha*) menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package/Program for Social Science*)

### 3.6.2 Reliabilitas

Hasil penelitian dianggap reliabel jika data yang diperoleh menunjukkan kesamaan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package/Program for Social Science*) 22 for Windows.

Tabel 3. 7 Koefisien Korelasi reliabilitas

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0.90 - 1.00	Sangat reliabel/ sangat tetap/sangat baik
0.70 - 0.90	Reliabel/ tetap/baik
0.40 - 0.70	Cukup reliabel/ cukup tetap/cukup baik
0.20 - 0.40	Kurang reliabel/ tidak tetap/buruk
$\alpha \leq 0,20$	Tidak reliabel sangat tidak tetap/ sangat buruk

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada instrumen *cyberbullying* dan kecemasan sosial terhadap 386 partisipan, diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

**Nadila Rifatul Karimah, 2025**

***PENGARUH PENGALAMAN CYBERBULLYING TERHADAP KECEMASAN SOSIAL PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8 Reliabilitas Instrumen *cyberbullying* dan kecemasan sosial

Item	Hasil Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	Jumlah Item	Interpretasi
<i>Cyberbullying</i>	.969	12	Sangat reliabel
Kecemasan Sosial	.701	20	Reliabel

Dari data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang mengukur *cyberbullying* dan kecemasan sosial menunjukkan nilai korelasi yang reliabel. Oleh karena itu, kedua instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini, dan hasil yang diperoleh diharapkan akan sangat baik dan reliabel.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel pengalaman *cyberbullying* (X) terhadap kecemasan sosial (Y).

Aplikasi yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat dalam melakukan analisis regresi. Terdapat satu langkah dalam melakukan uji asumsi klasik ini, yaitu uji normalitas.

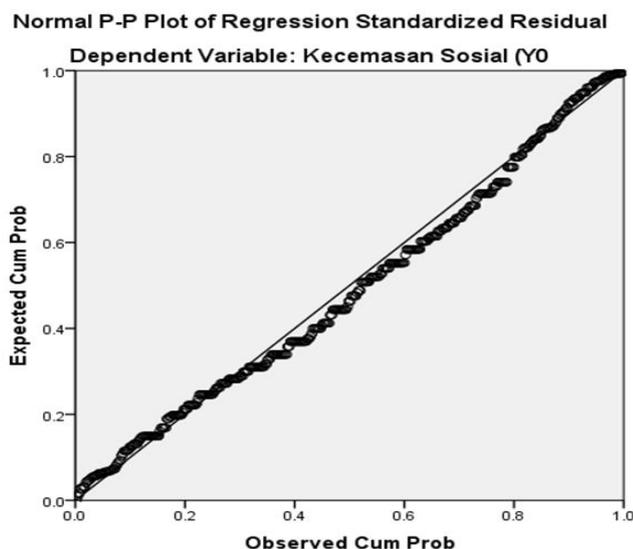
## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan apakah data residual regresi berdistribusi normal. Data dapat dikatakan normal jika nilai hasil uji signifikan  $>0.05$ . Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 22 for Windows. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			386
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.82977488
Most Extreme Differences	Absolute		.052
	Positive		.052
	Negative		-.028
Test Statistic			.052
Asymp. Sig. (2-tailed)			.013 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			.227 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	Lower Bound		.216
	Upper Bound		.237

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa uji normalitas ini menggunakan pendekatan *Asymptotic Significance* yakni sebesar 0.013 dan pendekatan *Monte-Carlo* sebesar **0.227** yang artinya data ini bernilai  $>0.05$  dan berdistribusi **normal**.



Gambar 3. 1 Grafik Normalitas

Berdasarkan hasil residual regresi penelitian ini, residual regresi ini berdistribusi normal karena plot mengikuti garis diagonal. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa residual regresi dapat dikatakan berdistribusi normal jika plot mengikuti garis normal.

### 3.8. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar secara *offline* dan *online* yaitu dengan *google form* dan kuesioner tersebut disebar melalui berbagai platform media sosial, seperti Whatsapp, Twitter, Instagram dan telegram yang kemudian diisi oleh responden yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian yaitu pernah melihat atau pernah mengalami *cyberbullying* di instagram. Kuesioner penelitian ini akan terbagi ke dalam empat bagian, yaitu bagian pertama berupa identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, dan kerahasiaan data; bagian kedua berupa identitas responden serta *informed consent*; bagian ketiga berupa skala *Cyberbullying*; dan bagian empat berupa skala kecemasan sosial.

Nadila Rifatul Karimah, 2025

***PENGARUH PENGALAMAN CYBERBULLYING TERHADAP KECEMASAN SOSIAL PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.9. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Menentukan permasalahan yang akan diteliti dengan didasarkan pada fenomena yang ditemukan.
  - b. Melakukan kajian literatur sebagai landasan teori pendukung penelitian.
  - c. Penyusunan proposal penelitian.
  - d. Pengajuan izin penelitian.
  - e. Menyiapkan Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menyebarkan kuesioner, secara *online* dan *offline* kepada sasaran partisipan.
  - b. Pengolahan dan analisis data yang telah didapatkan.
3. Tahap Pembahasan
  - a. Pembuatan dan penyusunan hasil penelitian yang didapatkan.
  - b. Penyusunan kesimpulan dan saran bagi pihak yang bersangkutan.